

PENGARUH MODERASI MANAJEMEN LABA PADA HUBUNGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Kunco Teguh Wijayanto

Anna Sumaryati

Zaky Machmuddah

Universitas Dian Nuswantoro

kunco.teguh.w@gmail.com, anna.sumaryati@dsn.dinus.ac.id, zaky.machmuddah@dsn.dinus.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara CSR, manajemen laba dan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan populasi seluruh perusahaan di Indonesia yang mengungkapkan laporan keberlanjutan dengan GRI Standard periode 2017-2019 yang diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling. Jumlah sample pada penelitian sebanyak 105 perusahaan. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan serta manajemen laba dapat memoderasi hubungan antara CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga ketika aktivitas CSR dilakukan maka akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sebaliknya dengan adanya kegiatan manajemen laba dalam perusahaan tersebut maka akan mempengaruhi hubungan antara CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Implikasi pada penelitian yaitu diharapkan investor dapat melakukan pertimbangan terlebih dahulu bila ingin berinvestasi pada satu perusahaan agar tidak mendapatkan kerugian.

Kata kunci: *Manajemen laba, Tanggung jawab sosial dan lingkungan, Kinerja keuangan*

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between CSR, earnings management, and Financial performance by using the population of all companies in Indonesia that disclose sustainability reports with the GRI Standard for the 2017-2019 period obtained using the purposive sampling method. The number of samples in this study was 105 companies. The method of data analysis was performed using multiple linear regression. This research concludes that CSR has a significant effect on Financial performance and Earning management can moderate the relationship between CSR and Financial performance so that when CSR activities are carried out it will affect Financial performance, on the contrary, the existence of Earning management activities in the company will affect the relationship between CSR and Financial performance. This research implies that investors are expected to be able to consider beforehand if they want to invest in a company so as not to get a loss.

Keyword: *Earning management, CSR disclosure, Financial performance.*

PENDAHULUAN

Isu utama yang terdapat pada penelitian ini adalah mengenai tanggung jawab lingkungan dan sosial yang perusahaan lakukan atau biasa disebut dengan CSR (Corporate Social Responsibility) karena sangat erat hubungannya pada tindakan manajemen laba maupun kinerja keuangan perusahaan sehingga dijadikan latar belakang dalam melakukan penelitian. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah bagian yang penting dari perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan maupun memanfaatkan sumber daya yang terdapat di perusahaan. Tidak hanya itu, dengan memandang kinerja keuangan perusahaan bisa mengenali prestasi yang bisa dicapai oleh industri pada suatu periode. Pada laporan keuangan ada laporan kinerja keuangan yang bisa dimanfaatkan oleh pengamat yang ingin mengenali keadaan keuangan suatu industri, hingga bisa memandang dari laporan kinerja keuangan yang sudah dilaporkan kepada publik. Selain itu, juga dapat menilai manajer sebagai salah satu pengelola perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan pada periode tertentu tersebut. Oleh karena itu hampir semua perusahaan selalu berusaha agar memperlihatkan tingkat kinerja keuangan yang tinggi. Dengan tingkat kinerja keuangan yang tinggi maka akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan yang nantinya dapat mengundang investor untuk berinvestasi di perusahaan. Selain itu juga adanya motivasi insentif yaitu ketika tingkat kinerja keuangan pada suatu perusahaan itu baik, maka manajer akan dipandang berhasil dalam menjalankan perusahaan sehingga akan mendapatkan insentif dari perusahaan yang sudah ditentukan sesuai perjanjian dari awal perusahaan Wulandari et al., (2016). Oleh karena itu tingkat kinerja keuangan dianggap sangat penting baik bagi perusahaan maupun pihak individu seperti manajer.

Perusahaan akan selalu berusaha untuk memenuhi tanggung jawabnya terhadap stakeholder dengan berusaha untuk selalu mengungkapkan tanggung jawab sosial. Tidak hanya tanggung jawab mengenai kepentingan organisasi namun juga berpusat pada kepentingan eksternal. Laba (profit) bukanlah tujuan satu-satunya yang ingin dicapai perusahaan, tetapi perusahaan juga memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat (people) dan menjaga kelestarian lingkungan (planet) karena tidak hanya single button line yang di temui perusahaan namun triple botton line (Rustiarini, 2010).

Di Indonesia, sering terjadi kasus yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan, misalnya seperti kasus pada PT. Garuda Indonesia di tahun 2018, PT. Inovisi Infracom, PT. Kimia Farma dan juga pada PLN dan Pertamina (CNN, 2019). Perusahaan tersebut melakukan pencatatan kenaikan pendapatan yang cukup tinggi dibandingkan periode sebelumnya. Hal tersebut dilakukan oleh manajer untuk mendapatkan keuntungan baik untuk pribadi maupun perusahaan, selain itu juga karena adanya tekanan dari stakeholder maupun pengguna laporan keuangan perusahaan terkait yang akan selalu menuntut kepada perusahaan untuk mengungkapkan tingkat kinerja keuangan yang tinggi. Karena adanya tekanan inilah yang membuat manajer mencari cara untuk selalu berusaha menampilkan hasil yang baik.

Pemerintah telah mengatur mengenai aktivitas pengungkapan CSR disclosure. Peraturan yang tertera pada undang-undang No. 40 tahun 2007 serta PP No. 47 tahun 2012 yang isinya ialah salah satu peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah mengenai laporan pelaksanaan tanggung jawab lingkungan dan sosial yang membahas terkait dengan Perseroan Terbatas. Dalam pasal 74 juga melaporkan terkait dengan

“Perseroan yang melaksanakan tanggung jawab lingkungan serta sosial”. Selain itu, juga terdapat pasal lain yang mengulas mengenai penerapan tanggung jawab lingkungan dan sosial pada industri seperti pada pasal 1 angka 3 yang merupakan undang-undang mengenai perseroan terbatas yang menjelaskan bahwa tanggung jawab lingkungan dan sosial adalah komitmen perseroan untuk berperan dalam membangun ekonomi yang diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan yang bermanfaat. Pasal 66 yang melaporkan bahwa dalam Standart Akuntansi Keuangan yang tertera pada Statment Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor. 1 (perbaikan 2009) paragraf 12 juga tercantum bahwa kewajiban untuk perseroan dalam mengungkapkan penerapan CSR yang memiliki penjelasan bahwa “entitas juga dapat melakukan penyajian laporan mengenai lingkungan hidup serta laporan nilai tambah (value added statement), terutama ditujukan pada perusahaan yang memegang peranan penting pada lingkungan hidup serta perusahaan yang menganggap karyawan dan lingkungan bagaikan kelompok pengguna laporan keuangan yang mempunyai pengaruh yang berarti bagi perusahaan.

Sesuai dengan yang sudah dipaparkan di atas bisa dilihat pada industri yang melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan memakai sumber energi yang diambil dari alam harus melaporkan tanggung jawab lingkungan serta sosial terhadap publik. Perusahaan wajib terbuka dalam memperlihatkan hasil kegiatan yang perusahaan lakukan terutama pada bagian pengungkapan CSR yang sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan. Selain sebagai bentuk ketaatan perusahaan terhadap peraturan pemerintah, tetapi juga untuk memenuhi hak para stakeholder dalam mengetahui informasi yang benar mengenai perusahaan karena stakeholder juga termasuk bagian dari perusahaan.

Terdapat faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, salah satunya adalah pengungkapan laporan pertanggung jawaban sosial dan lingkungan atau yang biasa disebut dengan CSR. Dalam penelitian terdahulu telah beberapa kali dilakukan misalnya pada riset Prior et al., (2008) yang menjelaskan dari 593 perusahaan yang dijadikan sampel pada 26 negara di dunia, aktivitas CSR adalah salah satu hal yang dapat dilakukan perusahaan yang dianggap akan memberikan nilai positif untuk meningkatkan kinerja keuangan sedangkan dilain sisi ketika perusahaan melakukan tindakan manajemen laba yang termasuk tindakan moral hazard maka akan mengakibatkan kerugian kinerja keuangan perusahaan sehingga akan melemahkan pengaruh hubungan antara CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Prior et al., (2008) ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan Ang et al., (2020) yang mendapatkan hasil bahwa kegiatan CSR yang dimoderasi oleh manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Syamsuriana, N., Nasaruddin, F., Suun, M., & Ahmad, (2019), Putri, (2014) serta Jayastini & Wirajaya, (2016) yang mengungkapkan bahwa CSR yang dihubungkan dengan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan menemukan bahwa manajemen laba tidak dapat memoderasi hubungan antara CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Supadi & Sudana, (2018) dan Maryanti & Fithri, (2017) yang memperlihatkan hasil bahwa dengan adanya aktivitas CSR pada suatu perusahaan maka akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Masih adanya hasil penelitian serta argumen dari yang sudah dilakukan dan belum mencapai kata

konsisten, maka pada riset ini akan mengkaji ulang dengan menggunakan indikator laporan keberlanjutan terbaru yaitu GRI standart ⁽¹⁰²⁻⁵⁵⁾ untuk membahas mengenai pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan dan pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi karena hal ini masih cukup menarik untuk di bahas kembali.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Dalam teori stakeholder menerangkan perusahaan yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan manfaat bagi seluruh stakeholder-nya, tidak hanya mementingkan keperluan internal saja sesuai yang di ungkapkan oleh Ghazali dan Chariri (2007). Pengaruh sokongan stakeholder pada keberadaan sesuatu industri itu sangat berarti sebab stakeholder kerap dijadikan pertimbangan dalam pengungkapan informasi di mana informasi tersebut ada hubungannya dengan laporan keuangan industri yang telah diungkapkan. Aktivitas pelaporan CSR ini digunakan dengan tujuan melindungi ikatan antara industri dengan stakeholder-nya yang ada di perusahaan seperti pemegang saham, karyawan maupun pemerintah.

Hill dan Jones (1992) membahas mengenai teori stakeholder yang merupakan teori yang menggambarkan hubungan antara pemangku kepentingan dengan informasi yang diterima dari perusahaan. Dalam penelitian Freeman dan Veal (2001) menjelaskan bahwa perusahaan dalam kaitannya meningkatkan dan menjaga hubungan antara perusahaan dengan pemangku kepentingan harus diupayakan dengan baik menggunakan cara yang sungguh-sungguh. Tanpa keberadaan para pemangku perusahaan sebagai elemen sosial dan lingkungan, perusahaan tidak dapat beroperasi dengan baik.

Teori Legitimasi

Perusahaan mempunyai kontrak dengan masyarakat sesuai dengan teori legitimasi (Nyeadi et al., 2018). Agar lingkungan eksternal dapat menerima, perusahaan berusaha untuk mengikuti keadaan yang berlaku di masyarakat dengan memanfaatkan peraturan yang ada karena pada teori legitimasi menyatakan suatu perusahaan akan bertahan hanya jika perusahaan tersebut beroperasi dengan memperhatikan lingkungan perusahaan sehingga lingkungan perusahaan merasa bahwa aktivitas perusahaan berjalan berdasarkan sistem yang sesuai dengan yang berlaku di masyarakat (Sari & Suaryana, 2013). Keuntungan yang diharapkan dan diperoleh untuk perusahaan dari masyarakat dan yang diberikan kepada perusahaan oleh masyarakat ini dapat disebut dengan legitimasi organisasi.

Kaitannya dengan kegiatan operasional yang perusahaan lakukan, agar perusahaan berjalan dengan aman, baik tanpa adanya konflik dengan lingkungan masyarakat maupun lingkungan tempat perusahaan beraktivitas, maka perusahaan harus menjalankan peraturan-peraturan yang berlaku di masyarakat dengan teori legitimasi yang dapat dijadikan landasan. Oleh karena itu dalam melakukan aktivitas program CSR perusahaan butuh dikembangkan. Dengan harapan akan berdampak positif pada masyarakat sehingga lingkungan masyarakat pada lingkungan di sekitar tempat perusahaan beroperasi dapat menerima hadirnya perusahaan dengan baik dan tidak memperlakukan perusahaan tersebut (Sari & Suaryana, 2013).

Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Manajer selalu berusaha untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat dengan melakukan kebijakan mengenai aktivitas CSR. Sesuai dengan teori legitimasi perusahaan akan berkeinginan untuk memastikan bahwa perusahaan melakukan operasionalnya sesuai dengan peraturan yang ada dalam lingkungan masyarakat di mana perusahaan tersebut beroperasi. CSR sangat berpengaruh dalam memberikan citra positif antar stakeholder, di mana dengan adanya kesan positif terhadap perusahaan ini nantinya akan meningkatkan nama baik perusahaan di pasar modal. Sehingga perusahaan lebih memiliki kekuatan dalam melakukan negosiasi kontrak antara para stakeholder maupun pemerintah, menentukan harga premium terhadap barang maupun jasa, dan menurunkan biaya modal perusahaan. Sehingga mendapatkan keuntungan berupa kebijakan-kebijakan yang profitabel bagi perusahaan dan juga mendapatkan penjagaan dari investor maupun karyawan yang tidak begitu ketat (Wulandari et al., 2016) the process control course at Rensselaer Polytechnic Institute (RPI).

Semua aktivitas tercermin dalam pengungkapan kinerja keuangan sesuai dengan yang ada di teori stakeholder. Jika perusahaan melakukan aktivitasnya dengan baik terutama pada pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan maka ketika investor melihat informasi mengenai kinerja perusahaan tersebut, mereka akan memandang bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan masyarakat. Aktivitas perusahaan yang mementingkan lingkungan akan memberikan pengaruh yang baik di masa mendatang karena akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan dan akan membuat meningkatnya nilai perusahaan di pasar modal. Karena perusahaan mampu untuk menambah investasinya menjadi lebih baik. Dengan melakukan kegiatan CSR diharapkan dapat meningkatkan citra positif pada perusahaan.

Argumentasi tersebut sejalan dengan temuan penelitian Supadi & Sudana, (2018) dan Putri, (2014) yang menjelaskan bahwa CSR berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan serta hasil penelitian yang sudah ada tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H₁ : Corporate social responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi pada CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pada teori stakeholder yang diungkapkan oleh Ghazali dan Chariri (2007), menyatakan bahwa ketika hubungan antara perusahaan dengan stakeholder yang didukung dengan manajemen itu baik, maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kegiatan CSR dapat dijadikan patokan pada teori ini, CSR dimanfaatkan oleh organisasi yang dapat menjadi alat untuk menjalankan sumber daya perusahaan secara efisien sehingga mempunyai dampak positif pada laporan kinerja keuangan, aset tak berwujud yang berbentuk strategi mengenai manajemen yang berkaitan pada hubungan antara perusahaan dengan stakeholder sehingga dapat membuat citra perusahaan yang mampu memperbaiki kinerja keuangan dengan

memanfaatkan sumber daya yang ada sesuai teori legitimasi.

Namun ketika perusahaan melakukan aktivitas manajemen laba maka akan berpengaruh buruk terhadap hubungan antara CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan karena dengan adanya aktivitas manajemen laba akan membuat perusahaan mengarah pada investasi yang berlebih dalam melakukan kegiatan yang dianggap berkaitan dengan CSR. Perusahaan akan memberikan banyak pengungkapan sebagai langkah untuk berlindung dari tekanan stakeholder. Namun disisi lain dengan melakukan banyak pengungkapan tersebut maka akan membuat pengeluaran atau biaya perusahaan yang tinggi sehingga akan berdampak pada kinerja keuangan. Selain berdampak pada bertambahnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, aktivitas manajemen laba juga akan mengurangi fleksibilitas organisasi dalam beroperasi karena manajer akan selalu melibatkan stakeholder sebagai intrenchement agar tindakannya divalidasi. Maka dari itu, tindakan manajemen dapat mempengaruhi hubungan antara CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Argumen tersebut sejalan dengan temuan penelitian Ang et al., (2020) dan Syamsuriana, N., Nasaruddin, F., Suun, M., & Ahmad, (2019) yang menyatakan bahwa manajemen laba dapat mempengaruhi hubungan antara CSR terhadap ROA secara negatif. Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian terdahulu tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Manajemen laba berpengaruh negative pada hubungan antara CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang berada di Indonesia baik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maupun yang tidak terdaftar yang mengungkapkan sustainability report atau laporan keberlanjutan. Metode purposive sampling digunakan untuk memperoleh data dengan representatis agar sampel yang didapat sesuai seperti yang diharapkan oleh peneliti. Sampel yang digunakan memiliki kriteria yaitu perusahaan yang melakukan pengungkapan sustainability report dengan GRI Standard Content Index and Regulation of Financial Service Authority untuk periode 2017-2019 serta memiliki data lengkap yang terkait dengan penelitian.

Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan ROA atau biasa disebut return on asset dimana ROA dapat menggambarkan perbandingan nilai antara laba/rugi bersih yang dicatat perusahaan pada total aset yang ada di perusahaan (Kasmir, 2012:201). Kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba dengan pemanfaatan sumber daya yang terdapat di perusahaan yang tercermin di dalam ROA. Return On Asset didapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

CSR serta manajemen laba ialah variabel independen pada riset ini. CSR menggambarkan bentuk informasi yang diungkapkan oleh industri terikat dengan tanggung jawab sosial yang ada pada laporan

tahunan (Suratno, et al. 2006). Kegiatan CSR industri tergambar pada CSR dalam laporan sustainability report tahunan yang diungkapkan oleh industri.

GRI Standard Content Index and Regulation of Financial Service Authority dipilih sebagai alat untuk mengukur pengungkapan CSR. Laporan tidak hanya mengenai informasi keuangan saja namun juga mengenai informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang menggambarkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (Susanto dan Tarigan, 2013). Pengungkapan area (sustainability report) dapat ditemui pada lampiran laporan keberlanjutan yang diungkapkan perusahaan di setiap periode secara lebih rinci. CSR disclosure dalam riset ini dihitung memakai rumus seperti berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah item pengungkapan GRI}}$$

Adapun variabel moderasi pada riset ini yaitu manajemen laba yang dapat dihitung dengan menggunakan proksi discretionary accrual. Manajemen laba dapat dihitung dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh modifikasi Jones (1991). Ada pula perhitungan mengenai discretionary accrual yang dapat diperoleh dengan metode berikut:

$$TACCit = Niit - CFOit$$

Penjelasan :

TACCit : Total akrual perusahaan i pada tahun t

Niit : Laba bersih kas dari aktivitas operasional operasi perusahaan I pada periode ke t

CFOit : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan I pada periode ke t

$$\frac{TACCit}{TAit - 1} = \beta 1 \left(\frac{1}{TAit - 1} \right) + \beta 2 \left(\frac{\Delta REVit}{TAit - 1} \right) + \beta 3 \left(\frac{PPEit}{TAit - 1} \right) + \beta 4 \left(\frac{ROAit}{TAit - 1} \right) + e$$

Penjelasan:

TAit-1 : Total asset perusahaan I pada akhir tahun t-1

REVit : Perubahan laba perusahaan I pada tahun t

RECit : Perubahan piutang bersih (*net receivable*) perusahaan I pada tahun t

PPEit : Property, plant and aquipment perusahaan I pada tahun t

$$NDACCit = \beta 1 \left(\frac{1}{TAit - 1} \right) + \beta 2 \left(\frac{\Delta REVit - RECit}{TAit - 1} \right) + \beta 3 \left(\frac{PPEit}{TAit - 1} \right) + \beta 4 \left(\frac{ROAit}{TAit - 1} \right) + e$$

Penjelasan:

NDACCit : Nondiscretionary accrual perusahaan I pada tahun t

E : Error

DACCit : Discretionary accrual perusahaan I pada tahun t

Metode penelitian pada riset ini memakai uji regresi moderasi. Penggunaan regresi moderasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen dan juga untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan ditambah variabel moderasi. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan 2 model, ialah pengujian pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan, kedua pengujian pada hubungan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan manajemen laba selaku variabel moderasi. Ada pula persamaan regresi yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu seperti berikut:

Persamaan regresi linear sederhana:

$$Y = a + b_1x_1 + e$$

$$Y = a + 0,577x_1 + e$$

Persamaan regresi linear berganda (moderasi):

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_1x_2 + e$$

$$Y = a + 0,688x_1 + 1,544x_2 - 3,218x_1x_2 + e$$

HASIL DAN ANALISIS

Perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan dan berada di Indonesia dengan periode tahun 2017-2019 dijadikan obyek pada penelitian ini. Dari data yang didapat dari www.idx.co.id dan www.globalreporting.org diketahui bahwa terdapat 58 perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan di Indonesia dan terdapat 35 perusahaan yang sudah memiliki laporan keberlanjutan dengan GRI standart ⁽¹⁰²⁻⁵⁵⁾ untuk periode 2017-2019. Sebelum di uji data telah dilakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang terbaik (Ghozali, 2011:105). Berikut ini merupakan rincian sampel yang digunakan dalam riset ini:

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian

| Keterangan | Jumlah |
|---|--------|
| Jumlah Sampel (Jumlah (58) x tahun pengamatan (3)) | 174 |
| Data yang kurang lengkap (termasuk tidak menggunakan GRI Standart ⁽¹⁰²⁻⁵⁵⁾) | (69) |
| Jumlah sampel akhir | 105 |

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|-------------|-------------|-------------|----------------|
| CSR | 105 | 0,277027027 | 0,932432432 | 0,451544402 | 0,154218603 |
| DACC | 105 | -0,0671614 | 0,1222379 | 0,026504794 | 0,0397810139 |
| ROA | 105 | 0,00080 | 0,06900 | 0,0379229 | 0,01994265 |
| Valid N (listwise) | 105 | | | | |

Sumber : Data sekunder diolah SPSS, 2020

Hasil Pengujian Pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan

Tabel 3. Hasil Analisa Regresi Linier Sederhana

| Varabel | R Square | B | T Hitung | Sig. |
|---------|----------|-------|----------|------|
| CSR | 0,743 | 0,577 | 17,266 | 0,00 |

Sumber : Data sekunder diolah SPSS, 2020

Sesuai yang terlihat pada tabel 3, pengujian pada hubungan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan memperlihatkan hasil nilai t hitung 17,529 dan memiliki signifikansi 0,00 lebih rendah dari 0,05 yang artinya H_1 diterima, yang berarti variabel CSR berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, nilai beta terlihat sebesar 0,577 yang berarti β lebih dari 0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR dapat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Putri, R. K., & Zulfahridar (2017) menjelaskan bahwa secara teoritis perusahaan tidak akan bisa lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pengungkapan pertanggung jawaban sosial dan lingkungan. Semakin besar perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab lingkungan dan sosial dipandang dapat mengurangi biaya politis pada perusahaan (Hasibun, 2001). Perusahaan akan berusaha meningkatkan pengungkapan CSR untuk menghindari serangan politik, permintaan untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan serta citra terhadap stakeholder perusahaan dan juga untuk menghindari pengeluaran biaya seperti denda yang dilakukan pemerintah yang timbul apabila tidak dilakukannya kegiatan pertanggung jawaban sosial dan lingkungan. Hasil riset yang dilakukan sejalan dengan hasil riset Supadi & Sudana (2018) serta Putri (2014), yang menjelaskan adanya perubahan laba yang signifikan sesudah diterapkannya CSR sehingga dalam riset melaporkan bahwa pengungkapan CSR dapat mempengaruhi tingkat kinerja keuangan suatu industri.

Hasil Pengujian Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai variabel moderasi

Tabel 4. Hasil Pengujian Moderasi

| Variabel | Adjusted R Square | B | T Hitung | Sig. |
|----------|-------------------|--------|----------|------|
| CSR | | 0,688 | 17,524 | 0,00 |
| DACC | 0,784 | 1,544 | 4,370 | 0,00 |
| CSR*DACC | | -3,218 | -4,241 | 0,00 |

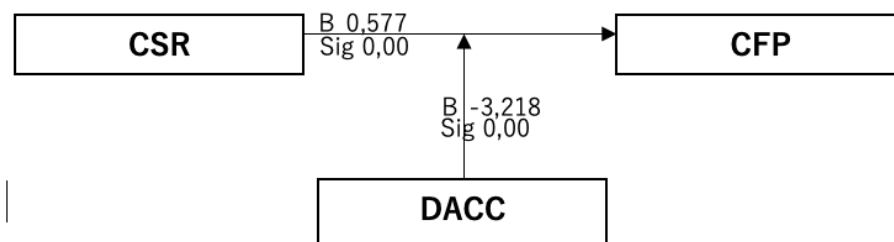
Sumber : Data sekunder diolah SPSS, 2020

Tabel 4 menjelaskan bahwa hasil dari pengujian pada hubungan CSR disclosure terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan manajemen laba sebagai moderasi memperlihatkan hasil bahwa terdapat nilai T hitung $-4,241 < 3,093$ dan memiliki nilai signifikan 0,00 dimana nilai tersebut lebih rendah dari 0,05 yang berarti H_2 diterima yaitu variabel manajemen laba secara signifikan dapat memoderasi hubungan antara

CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, memperlihatkan nilai beta sebesar -3,218 yang berarti β kurang dari 0. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa ketika perusahaan melakukan aktivitas manajemen laba maka akan berpengaruh secara negatif terhadap hubungan antara CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan karena dengan adanya aktivitas manajemen laba akan membuat perusahaan mengarah pada investasi yang berlebih dalam melakukan kegiatan yang dianggap berkaitan dengan CSR sehingga berdampak pada bertambahnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, aktivitas manajemen laba juga akan mengurangi fleksibilitas organisasi dalam beroperasi karena manajer akan selalu melibatkan stakeholder sebagai intrenchement agar tindakannya divalidasi.

Hasil riset yang ditemukan peneliti sesuai dengan riset Ang et al., (2020) serta Prior et al., (2008) yang mendapatkan hasil bahwa kegiatan CSR dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Seperti yang sudah dijelaskan, maka dapat dituliskan bahwa pengaruh hubungan CSR pada kinerja keuangan perusahaan dan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi seperti berikut:



Gambar 1. Pengaruh variabel

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil yang didapat peneliti menyimpulkan bahwa pada penelitian ini variabel CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan manajemen laba dapat memoderasi hubungan antara CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian membuktikan bahwa dengan adanya aktivitas CSR maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan ketika perusahaan melakukan kegiatan manajemen laba maka hubungan CSR terhadap kinerja keuangan akan menurun.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu masih terdapatnya rata-rata yang mendapatkan nilai dibawah standart deviation serta pada riset ini hanya melakukan pengujian pada pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi tanpa memasukan faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan digambarkan dengan Return on Aset (ROA) dan lamanya penelitian hanya 3 tahun yaitu 2017 sampai 2019 dikarenakan laporan keberlanjutan GRI standart ⁽¹⁰²⁻⁵⁵⁾ yang

baru diresmikan ditahun 2017.

Saran

Sesuai dengan keterbatasan yang sudah diungkapkan di atas sehingga saran untuk riset berikutnya yakni bisa memakai variabel yang berbeda seperti mekanisme GCG, kinerja lingkungan atau biaya lingkungan yang dapat mempengaruhi variabel yang terdapat pada penelitian. Serta sanggup menambah tahun periode yang digunakan dalam pemilihan sampel riset.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, J., Murhadi, W. R., & Ernawati, E. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Earning Management sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Entrepreneurship & Business*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.24123/jerb.v1i1.2820>
- CNN. (2019). Membedah Keanehan Laporan Keuangan Garuda Indonesia 2018. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190424204726-92-389396/membedah-keanehan-laporan-keuangan-garuda-indonesia-2018>
- Freeman, R.E., and J. McVea. 2001. "A Stakeholder Approach to Strategi Management", <http://www.ssrn.com>.
- Ghozali dan Chariri. 2007. "Teori Akuntansi Edisi 3". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gill, Amarjit, Biger, N, Harvinder, S. Mand and Neil Mathur. 2013. "Earning Mangement, Firm Performance and the Value of Indian Manufacturing Firm." *Internasioanal Research Journal of Finance and Economics*. ISSN 1450-2887 Issue 116.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19", Edisi 5 Cetakan V, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hasibuan, M. R. (2001). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial (Sosial Disclosures) Dalam Laporan Tahunan Emiten Di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. (pp. 1–79).
- Hill, C.W. and Jones, T.M. 1992. "Stakeholder Agency Theory." *Journal of Management Studies*. Vol. 29, pp. 131-154.
- Jayastini, L., & Wirajaya, I. (2016). Manajemen Laba Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 587–614.
- Jones, Jennifer J, 1991. Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal Of Accounting Research*, Vol 29, No.2 1991, p.193 – 228.
- Kasmir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maryanti, E., & Fithri, W. N. (2017). Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting Science*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.21070/jas.v1i1.773>
- Nyeadi, J. D., Ibrahim, M., & Sare, Y. A. (2018). Corporate social responsibility and financial performance nexus. *Journal of Global Responsibility*, 9(3), 301–328. <https://doi.org/10.1108/jgr-01-2018-0004>
- Perseroan Terbatas. (2016). [https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Pengaruh Moderasi Manajemen Laba Pada Hubungan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan](https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Pengaruh%20Moderasi%20Manajemen%20Laba%20Pada%20Hubungan%20Corporate%20Social%20Responsibility%20Terhadap%20Kinerja%20Keuangan%20Perusahaan)

Undang-Undang-No.-40-tahun-2007-tentang-Perseroan-Terbatas.aspx#:~:text=Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas,-2 November 2016&text=Undang-Undang Nomor 40 tahun,implementasi Keuangan Berkelanjutan di Indonesia.

- Prior, D., Surroca, J., & Tribó, J. A. (2008). Are socially responsible managers really ethical? Exploring the relationship between earnings management and corporate social responsibility. *Corporate Governance: An International Review*, 16(3), 160–177. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2008.00678.x>
- Putri, M. R. (2014). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1), 52–64.
- Putri, R. K., & Zulfahridar. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Basis Kepemilikan Terhadap Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2012–2014. *JOM Fekon*, 4(1), 558–571.
- Rustiarini, N. I. W. (2010). Pengaruh Corporate Governance Pada Hubungan CSR dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 11, 1–24.
- Sari, N. L. K. M., & Suaryana, I. G. N. A. (2013). Pengaruh Pengungkapan Csr Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderator. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(2), 248–257.
- Supadi, Y. M., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4, 1165. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i04.p09>
- Suratno, Ignatius Bondan, Darsono, dan Mutmainah, Siti. 2006. "Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance." *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Susanto, Y. K., dan J. Tarigan. 2013. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Business Accounting Review* 1.
- Syamsuriana, N., Nasaruddin, F., Suun, M., & Ahmad, H. (2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*. ATESTASI: *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 61–73.
- Wulandari, I. A., Machmuddah, Z., & Utomo, S. D. (2016). Manajemen Laba, CSR Disclosure dan Kinerja Keuangan. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1–17.
- (PP No. 47 Tahun 2012, 2016)PP No. 47 Tahun 2012. (2016). <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/peraturan-pemerintah/Pages/Peraturan-Pemerintah-Republik-Indonesia-Nomor-47-Tahun-2012-Tentang-Tanggung-Jawab-Sosial-dan-Lingkungan-Perseroan-Terbatas.aspx#:~:text=Lingkungan Perseroan Terbatas-,Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 Tentang,Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas&text=Pasal 2 menyebutkan bahwa Setiap,tanggung jawab sosial dan lingkungan.>
- (PSAK, 2009)PSAK. (2009). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1 (revisi 2009) (Statement of Financial Accounting Standards). Ikatan Akuntansi Indonesia, 01(01), 1–79. <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-1.pdf>

www.idx.co.id

www.globalreporting.org